**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

Maka dari itu manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi, sosialisasi, dan komunikasi, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya rasa pengertian dan kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi dan membentuk suatu komunitas.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Komunitas juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topic dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi atau melakukan komunikasi secara terus menerus.

Komunitas Mahasiswa Pencinta Kelestarian Alam Universitas Pasundan Bandung merupakan salah satu dari perkumpulan pecinta alam yang ada di Universitas Pasundan dan mereka menamai komunitas tersebut dengan MAPAK alam yaitu Mahasiswa Pencinta Kelestarian Alam.

MAPAK Alam adalah sebuah perkumpulan sekelompok kecil pencinta alam yang mengemban dirinya dengan misi melestarikan alam melalui beragam kegiatan. Memberikan pengaruh yang cukup besar untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa Universitas Pasundan untuk meningkatkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan. Selain itu juga komunitas Mapak alam adalah sebuah komunitas yang meneliti lingkungan, menikmati lingkungan, belajar dari lingkungan, melakukan petualangan kealam bebas, komunitas yang mempunyai anggota ulet, solid, loyal, cerdas dalam berfikir dan bereaksi.

Kegiatan anggota Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam (MAPAK Alam) tidak terpisahkan dari lingkungan karena sebagian besar atau bahkan seluruh kegiatan pencinta alam berkaitan dengan lingkungan baik itu lingkungan hutan, sungai, tebing dan lain-lain. Kegiatan tersebut merupakan wujud kedekatan seseorang dengan alam yang dicintainya. Kegiatan tersebut pada masa sekarang ini merupakan suatu kegiatan yang cukup popular sehingga banyak orang yang ikut serta dan turut mengemarinya. Akan tetapi sekedar gemar saja tidak cukup. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kejadian semakin rusaknya alam akibat dari kegiatan yang mengatasnamakan kecintaannya terhadap alam dan juga terjadinya peristiwa-peristiwa kecelakaan pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan, seperti misalnya pendaki gunung, arung jeram, panjat tebing dan lain-lain.

Kecelakaan ini bukanlah disebabkan alam yang kejam dan tidak terkuasai, tetapi terjadi karena para pendaki gunung dan kegiatan- kegiatan alam lainnya yang ceroboh dalam melakukan kegiatan tersebut. Demikianlah, kecintaan alam tidak hanya menuntun minat dan semangat, namun juga yang terpenting adalah pengetahuan tentang alam dan lingkungannya.

Komunitas MAPAK alam terbentuk dari tahun 1979, didirikannya Komunitas MAPAK Alam adalah sebagai wadah bagi mahasiswa UNPAS yang peduli dengan alam dan ingin mengembangkannya dengan kreatifitas dan potensi yang dimiliki. Dengan adanya komunitas MAPAK alam tersebut, para mahasiswa yang mencintai alam di Universitas Pasundan dapat mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan keinginan mereka karena merasa memiliki dukungan dari para anggota lain yang juga memiliki minat yang sama. Komunitas MAPAK alam selalu berkomunikasi dengan sesama anggotanya agar saling mengerti satu sama lain.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti berusaha untuk mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul laporan: **“GAYA HIDUP KOMUNITAS MAHASISWA PENCINTA KELESTARIAN ALAM”.**

* 1. **Fokus Penelitian.**

Berdasarkann konteks penelitian yang telah dikemukakan, yang menjadi fokus penelitian Fenomena Gaya hidup Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Pasundan adalah ”**Bagaimana Gaya Hidup Mahasiswa Pencinta Kelestarian Alam Universitas Pasundan”.**

* 1. **Pertanyaan Penelitian**
1. Bagaimana motif bergabungnya informan ke dalam Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam?
2. Bagaimana tindakan informan ketika bergabung dengan Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam ?
3. Bagaimana makna atas keberadaan Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam dilihat dari gaya hidup?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai salah satu tugas mata kuliah Riset Public Relation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, jurusan Ilmu Komunikasi, Kosentrasi Humas (hubungan masyarakat) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif bergabungnya informan ke dalam Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam
2. Untuk mengetahui tindakan bergabungnya informan ke dalam Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam
3. Untuk mengetahui makna keberadaan Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam dilihat dari Gaya Hidup
	1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

**1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu mengenai gaya hidup di dalam komunitas.
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai kajian Ilmu Komunikasi, dalam kaitannya dengan gaya hiduporganisasi pada mahasiswa.
3. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan mengenai gaya hiduporganisasi Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Pasundan
	* 1. **Kegunaan Praktis**
4. Memberikan pandangan kepada para mahasiswa dalam menyikapi gaya hidup.
5. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.
	1. **Kerangka Pemikiran**

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka diperlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu teori mengenai hal yang terkait dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti.

Sebagai suatu komunitas, MAPAK alam mampu memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai gaya hidup (*lifestyle*). Salah satu dampaknya adalah dengan mengajarkan seluruh anggota komunitasnya untuk lebih mencintai dan menjaga alam dengan menjaga lingkungan sekitar dan juga dapan saling bertukar ilmu antara sesama anggota komunitas.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi (*phenomenological method)* yaitu, ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realita sosial yang tampak. Fenomenologi yang tampak adalah refleksi dari realita yang tidak berdiri sendiri. Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Namun dalam mengetahui fenomena ini perlu menampakkan fenomena tersebut secara menyeluruh karena fenomena juga meliputi noumena seperti yang diungkapkan oleh Husserl.

Fenomena berasal dari Bahasa yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Maka, fenomena adalah fakta yang disadari dan masuk kedalam pemahaman manusia.

Fenomena merupakan suatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya (hasil sintesis Antara pengindraan dan bentuk konsep dari objek, sebagaimana tampak darinya). Fenomena terbagi atas dua yaitu *fenomena* (unsur yang berasal dari pengalaman) dan *noumena* (unsur yang terdapat didalam akal).

Menurut **Schutz** dalam Buku **Kuswarno** dalam judul **Fenomenologi : Konsepsi, Fenomena dan Contoh Penelitiannya**, mengatakan bahwa :

**Tindakan manusia adalah bagian dari posisinya di masyarakat. Sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanyalah kamuflase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada di sekelilingnya. (2009:113).**

Konsep “sosial” didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dan konsep “tindakan” didefinisikan sebagai perilaku yang membantu makna subjektif. Akan tetapi menurut Schutz makna subjekif tersebut bukan ada pada dunia privat, personal atau individu. Makna subjektif terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor manusia yang berperilaku dalam dunia sosial keseharian sebagai realitas yang bermakna secara sosial berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” diantara para aktor. Oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif”.

Makna “intersubjektif” dunia sosial, menurut Schutz harus dilihat secara historis oleh karenanya Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang maupun akan datang.

**Kuswarno** dalam buku berjudul **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** menyatakan bahwa:

**Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah terjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita dan bagaimana menampakkanny. (2009:1)**

Fokus perhatian fenomenologi juga lebih luas dari sekedar fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalaminya secara langsung). Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat alami pengalaman manusia.

**Kuswarno** dalam buku berjudul **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** fenomenologi adalah:

**Studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (2009:22)**

Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. (littlejohn, 2009:57).

Terdapat dua garis besar didalam pemikiran fenomenologi, yakni fenomenologi transsendental seperti digambarkan dalam Edmund Husserl dan fenomenologi sosial yang digambarkan oleh Alfred Schutz, dari dua garis besar tersebut terdapat tiga kesamaan yang berhubungan dengan studi komunikasi, yakni:

1. *Pertama* prinsip paling dasar fenomenologi yang secara jelas dihubungkan dengan idealisme adalah bahwa pengetahuan tidak dapat ditemukan dalam pengalaman eksternal tetapi dalam diri kesadaran individu.
2. *Kedua* makna adalah drivasi dari potensialisasi sebuah objek atau pengalaman yang khusus dalam kehidupan pribadi. Esensinya makna yang berasal dari objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup.
3. *Ketiga* kalangan fenomenolog percaya bahwa dunia dialami dan makna dibangun melalui Bahasa. Ketiga fenomenologi ini mempunyai perbedaan derajat signifikan tergantung pada aliran tertentu pemikiran fenomenologi yang akan dibahas.

Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian dalam komunikasi. Schutz sering dijadikan *center* dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi.

1. *Pertama*, karena melalui Schutz-lah pemikiran ide Husserl dirasa abstrak dapat dijelaskan lebih gambling dan mudah dipahami.
2. *Kedua,* Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Dalam melakukan penelitian ini harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk kedalam dunia interpretasi orang yang dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tentang teori diatas, maka Gaya Hidup Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam yang diteliti dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**GAYA HIDUP KOMUNITAS MAHASISWA PECINTA KELESTARIAN ALAM**

**FENOMENOLOGI**

**(Alferd Shutz 1899-1959)**

**NOUMENA**

**MOTIF**

**MAKNA**

**TINDAKAN**

Dilihat dari motif bergabungnya informan ke dalam Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam

Dilihat dari tindakan informan ketika bergabung ke dalam Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam

Dilihat dari makna bagi informan atas keberadaan Komunitas Mahasiswa Pecinta Kelestarian Alam dilihat dari gaya hidup

*Sumber: Alfred Shutz, modifikasi peneliti dan pembimbing tahun 2017*